

Optimasi Model Manajemen Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Generasi Islam Berkualitas

Rhendica*

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Abstract

In general, it can be argued that the quality of Islamic educational institutions in Indonesia lags far behind that of non-Islamic educational institutions. The quality of education is influenced by the quality of the education management that makes it happen. There is no doubt that the better the quality of management of an educational institution, the more directly proportional the quality of education it produces. Times are changing and the competition between educational institutions is becoming more intense. If you can't manage the learning environment properly, you will decline and possibly go bankrupt. One such self-improvement effort is the need to revise strategic management by considering the concept of strategic management model. The objective of this study is to explore strategic governance models to improve the quality of Islamic education. The study was conducted using library methods. The results of this study show that management strategy does have a concept in Islam, so there are already Islamic educational institutions managed according to Islamic guidelines to improve the quality of Islamic education

Keywords: models, strategic management, Islamic education

Abstrak

Pada umumnya, dapat di argumentasikan bahwa kualitas lembaga pendidikan Islam di Indonesia jauh ketinggalan dibandingkan dengan lembaga pendidikan non-Islam. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kualitas manajemen pendidikan yang membuatnya terjadi. Tidak ada keraguan bahwa semakin baik kualitas manajemen sebuah lembaga pendidikan, maka semakin langsung proporsional kualitas pendidikan yang dihasilkan. Saat ini sedang berubah dan persaingan antar lembaga pendidikan semakin ketat. Jika tidak bisa mengelola lingkungan belajar dengan baik, maka akan terdegradasi dan mungkin bangkrut. Salah satu upaya peningkatan diri adalah perlu merevisi manajemen strategis dengan mempertimbangkan konsep model manajemen strategis. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengeksplorasi model tata kelola strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Studi ini dilakukan menggunakan metode perpustakaan. Hasil studi ini menunjukkan bahwa manajemen strategi memang memiliki konsep dalam Islam, sehingga sudah ada lembaga pendidikan Islam yang dikelola sesuai dengan petunjuk Islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Kata kunci: model, manajemen strategis, pendidikan Islam

Email Address: rhendica3@gmail.com

A. Pendahuluan

Topik yang paling penting dalam pembahasan tentang pendidikan di Indonesia adalah mutu pendidikan, dalam pembahasan tentang mutu pendidikan pendapat para ahli berbeda-beda. Tapi pendidikan itu sangat sulit dan sulit untuk dipecahkan, jadi masalah tidak bisa diselesaikan dari segi pendidikan, administrasi, ekonomi, masyarakat, politik, agama, dll. Dan inilah dia. Jika tingkat pendidikan

masyarakatnya baik, maka dapat dimanfaatkan dengan cara lain, misalnya untuk menjamin kualitas personel yang baik. Karena apa yang orang pelajari atau tulis tentang diri mereka sendiri adalah produk pengetahuan. (As-salam et al., 2022)

Menurut (Suparyanto dan Rosad., 2020) Pemilik modal pengetahuan pada akhirnya memiliki tiga ciri: pertama, pendidikan adalah kemampuan untuk memperoleh pengetahuan melalui pembelajaran terus menerus (educational intelligence); Kedua, pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bermoral, beretika dan menyenangkan melalui proses evaluasi; Ketiga, pendidikan adalah kunci menuju kehidupan yang baik, materiil atau lebih baik. Menyadari arti penting pendidikan secara sosial, berbagai sarana untuk mencapai suatu tujuan pendidikan telah menjadi bahan penelitian ilmiah.

Berbicara tentang manajemen pendidikan tidak lepas dari manajemen pendidikan yang profesional. Manajemen strategis banyak digunakan sebagai konsep atau teori. Industri atau bisnis, namun karena perkembangan dan kebutuhan zaman, konsep ini sekarang banyak digunakan di kalangan akademisi. (Purworejo, 2020) Tidak hanya untuk persaingan antar sekolah khususnya lembaga pendidikan Islam yang mandiri, tetapi juga untuk mencapai tujuan sekolah. Pada artikel ini, sedikit banyak kita akan fokus pada nuansa manajemen strategis terhadap pendidikan Islam, terutama memahami model-model manajemen strategis, yaitu model input-output dan model sumber daya manusia. Oleh karena itu, pada bagian akhir artikel perlu dibahas tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam dari sudut pandang Islam, mengingat sebagian besar lembaga pendidikan Islam di Indonesia didirikan oleh lembaga non-Islam. Teori konseptual strategi adalah model manajemen cerdas. (Purwati, 2023)

B. Tinjauan Pustaka

1. Tahapan dalam Strategi Manajemen

Menurut Sa'dun (2016) Sebelum melihat model manajemen proses, penting untuk memahami apa itu manajemen proses dan bagaimana cara kerjanya. Manajemen strategis adalah keputusan dan tindakan manajemen yang ditujukan untuk kinerja jangka panjang suatu perusahaan. Ini termasuk analisis lingkungan (eksternal dan internal), perencanaan strategis, implementasi strategi, dan analisis perencanaan strategis. Analisis SWOT mengungkapkan perubahan internal dan eksternal yang penting bagi perusahaan di masa depan: kekuatan dan kelemahan, peluang, ancaman. (Tata et al., 2023)

Analisis SWOT ini biasanya dilakukan sebelum memulai suatu inisiatif/proyek. Manajemen strategik adalah seni dan ilmu merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi aktivitas yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Selain itu, definisi sistem manajemen mengacu pada integrasi sistem informasi di bidang manajemen, pemasaran, keuangan dan akuntansi, manufaktur dan operasi, penelitian dan pengembangan (R&D), dan aktivitas organisasi. (Pawero, 2021)

Sementara istilah "manajemen strategis" sering digunakan dalam dunia akademik, dalam dunia bisnis istilah "manajemen strategis" sering digunakan untuk perencanaan strategis. Tetapi sementara perencanaan strategis terkadang hanya berupa perencanaan, manajemen strategis seringkali mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi. (Ilham, 2019)

Proses manajemen terdiri dari tiga fase: perencanaan strategis, pelaksanaan strategis, dan perencanaan strategis. Perencanaan organisasi

termasuk mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan eksternal organisasi, kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, mengembangkan rencana strategis, dan memilih strategi yang akan digunakan. Untuk mengimplementasikan rencana strategis, perusahaan harus menetapkan tujuan tahunan, mengembangkan strategi, mengembangkan karyawan, dan mengalokasikan sumber daya untuk mengimplementasikan strategi perusahaan. Penyampaian program termasuk membangun budaya yang mendukung program, mengembangkan rencana perusahaan yang efektif, mengelola proses bisnis, mengembangkan kebijakan, mengembangkan kebijakan dan menyebarkan data, dan merencanakan. (Zuhairini, 2020)

2. Model Manajemen Pendidikan Islam

Perkembangan riset manajemen telah berkembang pesat dalam dua dekade terakhir, terutama di negara-negara Barat. Kita juga perlu memahami kekuatan negara-negara Eropa di banyak belahan dunia, dan tidak mengherankan jika banyak ide besar saat ini dikembangkan oleh orang Eropa atau intelektual Eropa. Tidak seperti cendekiawan Barat, cendekiawan Islam bukanlah cendekiawan tradisional. Ini juga berlaku untuk kursus manajemen. (Adi Purwanto, 2019)

Penelitian ilmiah di negara-negara Barat dengan mudah dibandingkan dengan penelitian ilmiah Islam, terutama jika dikaitkan dengan kelahiran dan perkembangan ilmu pengetahuan modern. (Perguruan & Umum, 2019) Karena Islam adalah agama universal, umat Islam mengikuti Al-Qur'an dan Sunnah tidak hanya dalam agama tetapi dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, ketika muncul informasi baru, umat Islam selalu berusaha mencarinya dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah dari sudut pandang Islam. Sastra, Fisika, Biologi, Kimia, Ekonomi, Psikologi, Sosiologi, Manajemen. Ini bukan buku ilmiah yang berisi informasi ilmiah, tetapi ini tidak berarti bahwa Al-Qur'an dan Hadits adalah sumber informasi yang berbeda dalam dunia ilmiah. Dengan demikian, Al-Qur'an membimbing dan mendorong perkembangan ilmu pengetahuan. (Setiyadi, 2012)

Secara historis, lembaga pendidikan Islam, khususnya perorangan dan madrasah, tidak pernah surut. menurut agama negara tersebut. (Arifin et al., 2021) Dari rumah sekolah hingga masjid, madrasah, pesantren dan pesantren. Kebanyakan dari mereka berasal dari awal yang sederhana. Beberapa dari sekolah dasar ini tumbuh, berkembang pesat atau berkembang seiring pertumbuhannya, sementara yang lain menurun atau mati. (Dasar et al., n.d.)

Mendukung perkembangan pendidikan Islam secara umum. Juga pertanian, perdagangan, publikasi dan jasa. Di bawah pengaruh era sekuler, kesadaran masyarakat terhadap kualitas sekolah Islam semakin meningkat, dan beberapa di antaranya telah menjadi sekolah elite atau elite. Pertanyaannya, tata kelola seperti apa yang cocok untuk lembaga pendidikan Islam yang memiliki nilai-nilai Islam yang kuat. (Muljawan, 2019)

C. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan analisis pustaka yaitu studi kasus, pendahuluan, dan penelitian nonfiksi lainnya tentang budaya, nilai, dan norma sosial. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan masalah secara rinci dari sudut pandang peneliti. Penelitian

mandiri berdasarkan pendapat, gagasan, pendapat atau keyakinan peneliti. (Wahyudin, 2017)

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Menurut data EMIS dari Departemen Agama, ini menunjukkan bahwa 90% madrasah swasta dan 100% pesantren swasta. Artinya organisasi dunia Islam. Konsep manajemen LPI bekerjasama dengan sekolah (sekolah lokal) dan komunitas uto (pendidikan masyarakat) dan juga ada di lingkungan sekitar. Gedung sekolah seperti dewan sekolah, madrasah, jurusan, dewan, dll. Mereka ingin membuka pintu dan menyebarkan kata tsabe (melalui atau tidak langsung). Misalnya Stanford University memiliki dewan pengawas dengan kewenangan untuk mengawasi pemberian beasiswa, penghargaan (gelar), hadiah, dll, yang diterima melalui pembentukan Stanford University. Sebagian besar madrasah swasta dan pesantren swasta di Indonesia memiliki konsep manajemen LPI yang bekerjasama dengan sekolah dan komunitas setempat. Gedung sekolah juga bertindak sebagai dewan sekolah dan madrasah. Tujuannya adalah untuk membuka pintu dan menyebarkan informasi melalui atau tidak langsung. Contoh dari universitas yang melakukan hal serupa adalah Stanford University, yang memiliki dewan pengawas dengan kewenangan untuk mengawasi pemberian beasiswa, penghargaan, dan hadiah yang diterima oleh universitas.

Model ini sangat erat kaitannya dan dapat menjadi model bagi para pemimpin pendidikan dalam mengimplementasikan kebijakan di lembaganya. Selain itu, kepemimpinan strategis yang tercakup dalam konsep kepemimpinan dalam perspektif Islam tampak nyata dan kasat mata dalam ajaran Islam. As-Sajda dalam arti ayat Alquran (32:5) Allah SWT adalah Penguasa Bumi (Al Muthafir/Pengelola) atau dalam tafsir ayat lain atau sebagai nabi dan pemimpin Nabi Muhammad. Model kepemimpinan strategis dalam perspektif Islam sangat penting dan dapat menjadi model bagi para pemimpin pendidikan untuk mengimplementasikan kebijakan di lembaga mereka. Konsep kepemimpinan dalam Islam tercermin dalam ajaran Islam, seperti Alquran yang menunjukkan Allah sebagai penguasa bumi dan Nabi Muhammad sebagai pemimpin.

Sejarah Kemanusiaan Kita tahu bahwa Muhammad adalah orang besar yang memerintah dan memimpin semua aspek masyarakat Arab pada waktu itu. Jika ajaran Islam ditransmisikan melalui Al-Qur'an atau Sunnah, berarti relevan dengan konteks dan seluruh dunia, karena mengajarkan tidak hanya agama tetapi segala sesuatu yang lain. Gaya Hidup Dengan teori ini, jika para pemimpin lembaga pendidikan Islam tidak ingin kalah dalam lingkungan kompetitif saat ini, mereka harus menggunakan konsep model manajemen strategis dalam mengembangkan strategi adaptasi kelembagaan dalam lingkungan kompetitif. Muhammad adalah pemimpin besar yang memerintah dan memimpin semua aspek masyarakat Arab pada waktu itu. Ajaran Islam yang diteruskan melalui Al-Qur'an atau Sunnah relevan dengan konteks dan seluruh dunia, karena mengajarkan tidak hanya agama tetapi juga hal-hal lain. Dalam hal ini, jika para pemimpin lembaga pendidikan Islam ingin tetap kompetitif dalam lingkungan saat ini, mereka harus menggunakan konsep manajemen strategis dalam mengembangkan strategi adaptasi kelembagaan dalam lingkungan kompetitif.

Beradaptasi dari waktu ke waktu membutuhkan bimbingan. Kompetisi studi saat ini juga wajib di setiap belahan dunia. Banyaknya mahasiswa di lembaga swasta mempengaruhi kelangsungan hidup dan keberlangsungan

lembaga tersebut. Oleh karena itu, saat ini semua lembaga pendidikan harus memiliki strategi untuk mengidentifikasi, mengembangkan dan memenangkan persaingan. Jika Anda tidak dapat bersaing, hasil terburuk adalah kurangnya dana karena lebih sulit untuk memasukkan siswa. Untuk menyesuaikan diri dengan perubahan waktu, bimbingan dan dukungan sangat diperlukan. Persaingan studi saat ini sangat penting dan harus ada di seluruh dunia. Jumlah mahasiswa di lembaga swasta mempengaruhi keberlangsungan hidup dan masa depan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan harus memiliki strategi untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan menang dalam persaingan. Jika lembaga pendidikan tidak bisa bersaing, hasil terburuknya adalah kurangnya dana karena sulit untuk memasukkan siswa.

Meningkatkan kualitas keterampilan adalah salah satu cara untuk mendapatkan atau mendapatkan keunggulan kompetitif. Ini sering disebut sebagai model manajemen strategis yang berorientasi pada orang. (Resource Based View), sering disebut dengan RBV, semakin tinggi kualitas tenaga kerja suatu organisasi. Kemampuan yang baik untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan dalam manajemen strategis. Pandangan berbasis sumber daya (RBV) memiliki dua asumsi utama:

- a) sumber daya perusahaan yang berbeda dalam industri atau kelompok strategis yang sama, dan
- b) sumber daya tidak dapat dialihkan atau dialihkan dari satu perusahaan ke perusahaan lain. Ini dapat menyebabkan alokasi sumber daya.

Bahwa meningkatkan kualitas keterampilan merupakan salah satu cara untuk memperoleh keunggulan kompetitif dalam bisnis. Pendekatan manajemen strategis yang berfokus pada sumber daya (RBV) menekankan bahwa semakin baik kualitas tenaga kerja suatu organisasi, maka semakin baik pula kemampuannya untuk mencapai tujuannya. RBV memiliki dua asumsi utama: bahwa sumber daya perusahaan berbeda di industri atau kelompok strategis yang sama, dan bahwa sumber daya tidak dapat dialihkan dari satu perusahaan ke perusahaan lain, yang dapat menyebabkan alokasi sumber daya yang tidak efisien.

Model manajemen strategis berbasis sumber daya mengasumsikan bahwa basis sumber daya menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Model ini mengakui bahwa mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan membutuhkan peningkatan sumber daya internal daripada mengandalkan faktor eksternal. Selain itu, model perspektif berbasis sumber daya mendukung strategi perusahaan untuk meningkatkan produktivitas: Meningkatkan produktivitas karyawan meningkatkan manajemen kinerja perusahaan. dan memaksimalkan nilai aset dan kemampuan Perusahaan lainnya. model manajemen strategis berbasis sumber daya (RBV) yang mengasumsikan bahwa sumber daya perusahaan adalah faktor penting dalam menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Model ini menekankan bahwa untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif, perusahaan harus meningkatkan sumber daya internal mereka dan tidak hanya bergantung pada faktor eksternal.

Model RBV juga menyatakan bahwa meningkatkan produktivitas karyawan dapat memperkuat manajemen kinerja perusahaan dan memaksimalkan nilai aset dan kemampuan lainnya. Oleh karena itu, model ini mendukung strategi perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan

memperkuat posisi mereka dalam persaingan. Manajemen Sumber Daya Manusia Strategis (Manajemen Sumber Daya Manusia Strategis).

- a) Sumber daya manusia organisasi memiliki kepentingan strategis: Keterampilan, perilaku, dan interaksi karyawan dapat menjadi dasar perumusan strategi dan pertimbangan bagaimana strategi akan diterapkan.
- b) Mengakui bahwa praktik SDM perusahaan memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan SDM strategis.

Manfaat manajemen SDM strategis dapat dilihat dari tiga perspektif: globalisasi, kemunculan, dan integrasi. Dalam kerangka global, beberapa praktik SDM bersifat universal. Dalam konteks global, beberapa praktik SDM memiliki sifat universal dan dapat diterapkan di berbagai negara dan industri. Oleh karena itu, manajemen SDM strategis memiliki keuntungan dalam membantu perusahaan mengatasi tantangan global dan memanfaatkan peluang yang ada. Konsep manajemen SDM strategis juga membantu perusahaan memenuhi tuntutan pasar dan memenuhi kebutuhan pasar akan tenaga kerja yang berkualitas. Terakhir, integrasi antara strategi SDM dan manajemen lain dalam perusahaan membantu memastikan bahwa perusahaan memiliki karyawan yang sesuai dengan tujuannya dan memastikan bahwa sumber daya manusia digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

Organisasi yang menggunakan praktik terbaik ini akan mendapat manfaat. Hubungan khusus antara praktik SDM dan kinerja organisasi diterima secara umum. Cara Efektif ini adalah cara terbaik untuk menerapkan praktik SDM. Organisasi yang menerapkan praktik manajemen sumber daya manusia (SDM) terbaik akan memperoleh manfaat. Hubungan antara praktik SDM dan kinerja organisasi sudah diakui secara umum sebagai salah satu faktor penting. Dengan menggunakan cara efektif dalam menerapkan praktik SDM, merupakan cara terbaik untuk memastikan bahwa organisasi dapat memperoleh hasil yang optimal.

Keberhasilan operasi SDM dalam krisis tergantung pada strategi perusahaan. Organisasi yang mengadopsi praktik SDM yang selaras dengan strategi mereka akan lebih efektif. Akhirnya ada koordinasi antara praktik SDM dari perspektif komunikasi. Jadi, untuk meningkatkan kinerja, diperlukan keselarasan antar komponen praktik SDM dan keselarasan antara praktik dan strategi SDM. Skenario ini lebih rumit dari dua skenario sebelumnya.

2. Pembahasan

Analisis strategis adalah tahap akhir dari manajemen strategis. Manajer perlu waspada jika strategi tertentu tidak berhasil. Cara pertama untuk mendapatkan informasi ini adalah melalui metode Semua strategi dapat berubah baik secara eksternal maupun internal di masa depan. Itu selalu berubah. Ada tiga jenis utama penelitian metodologis

- a. Periksa aspek eksternal dan internal dari sistem saat ini;
- b. Pengukuran kinerja; dan
- c. Ambil langkah-langkah untuk meningkatkan

Penelitian Aspek Eksternal dan Internal: Ini adalah penelitian yang mempelajari dan mengevaluasi aspek eksternal dan internal dari suatu sistem saat ini. Misalnya, penelitian ini dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu organisasi. Contoh: Penelitian swot (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) pada suatu Lembaga. Pengukuran Kinerja: Ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja suatu sistem.

Misalnya, penelitian ini dapat membandingkan kinerja suatu lembaga dengan lembaga lain dalam lembaga yang sama atau dengan standar kelembagaan. Contoh: Penelitian benchmarking pada suatu departemen dalam suatu Lembaga pendidikan. Langkah-Langkah Peningkatan: Ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja suatu sistem. Misalnya, penelitian ini dapat mengidentifikasi praktik terbaik dan membuat rekomendasi untuk implementasi di masa depan. Contoh: Penelitian pemetaan proses dan peningkatan kinerja pada suatu departemen dalam suatu Lembaga pendidikan.

Demikian pula, evaluasi metodologi berfokus pada dua faktor:

- a. bagaimana metodologi digunakan dan
- b. hasil metodologi tertentu. Riset strategis penting karena kesuksesan hari ini tidak menjamin kesuksesan besok! Sukses selalu menghadirkan tantangan baru dan unik Perusahaan sedang sekarat untuk otonomi.

Evaluasi metodologi berfokus pada dua faktor penting yaitu bagaimana metodologi digunakan dan hasil yang dicapai melalui penggunaan metodologi tersebut. Dalam hal ini, evaluasi metodologi melibatkan penilaian secara kritis terhadap metodologi yang digunakan dan hasil yang diperoleh dari metodologi tersebut. Fokus pada bagaimana metodologi digunakan melibatkan analisis terhadap proses dan tahapan penggunaan metodologi, apakah metodologi digunakan dengan benar dan efektif, serta apakah ada hambatan atau masalah dalam proses penggunaan metodologi.

Fokus pada hasil metodologi tertentu melibatkan penilaian terhadap hasil yang dicapai melalui penggunaan metodologi, apakah hasil tersebut memenuhi tujuan yang ditentukan, serta apakah ada perbaikan yang dapat diterapkan untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa depan. Riset strategis penting karena kesuksesan hari ini tidak menjamin kesuksesan besok. Dalam hal ini, perusahaan perlu melakukan evaluasi metodologi secara teratur untuk memastikan bahwa metodologi yang digunakan masih relevan dan sesuai dengan tantangan dan perubahan yang terjadi. Contoh: Suatu perusahaan menggunakan metodologi penjualan telepon untuk meningkatkan penjualan produk mereka. Evaluasi metodologi akan melibatkan penilaian terhadap bagaimana metodologi penjualan telepon digunakan (misalnya, apakah script yang digunakan sesuai dengan tujuan, apakah tenaga penjualan memiliki training yang memadai, dll) dan hasil yang dicapai melalui penggunaan metodologi tersebut (misalnya, apakah target penjualan tercapai, apakah ada perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penjualan).

Proses strategis adalah serangkaian tahapan yang dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuannya. Proses ini melibatkan identifikasi masalah, pembuatan rencana aksi, implementasi rencana aksi, dan evaluasi hasil. Proses evaluasi adalah bagian penting dari proses strategis, karena memastikan bahwa perusahaan beroperasi dengan efektif dan efisien. Tanpa proses evaluasi, proses strategis akan bersifat statis dan tidak akan memperhitungkan perubahan lingkungan atau perubahan dalam proses yang sedang berlangsung.

Proses evaluasi memastikan bahwa proses strategis berkesinambungan dan dinamis. Dengan melakukan evaluasi secara teratur, perusahaan dapat memperbarui rencana aksi dan strategi sesuai dengan perubahan yang terjadi. Proses evaluasi juga membantu perusahaan untuk memastikan bahwa tujuannya masih relevan dan bahwa strategi yang digunakan masih efektif dan efisien. Contoh:

sebuah perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui penerapan sistem baru. Proses strategis melibatkan identifikasi masalah, pembuatan rencana aksi (misalnya, pelatihan tenaga kerja tentang sistem baru), implementasi rencana aksi, dan evaluasi hasil. Dalam hal ini, proses evaluasi akan melibatkan penilaian terhadap apakah sistem baru membantu meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan apakah ada perbaikan yang dapat dilakukan untuk memastikan bahwa sistem tersebut bekerja dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, proses strategis tanpa proses evaluasi bersifat dinamis, berkesinambungan dan berkesinambungan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hukum ada sebagai seni atau ilmu dalam Islam, perkembangan ilmu pengetahuan, hukum itu sendiri tidak menarik perhatian para ilmuwan, itu adalah pengetahuan yang sangat Islami, sehingga mereka tidak banyak berpikir. Sebagian masyarakat Muslim mungkin memandang hukum sebagai bagian dari ilmu atau seni Islam yang tidak menarik bagi para ilmuwan. Namun, ini bukan pandangan yang tepat, karena hukum sangat penting dan memegang peran kunci dalam pembangunan dan perkembangan masyarakat. Hukum adalah sistem aturan yang memastikan bahwa masyarakat beroperasi dengan adil dan damai. Hukum memastikan bahwa hak asasi manusia dilindungi, transaksi bisnis dilakukan dengan adil, dan hukum membantu mengatasi masalah-masalah sosial dan keamanan. Oleh karena itu, hukum merupakan bagian yang sangat penting dari kehidupan masyarakat, dan memerlukan pemahaman dan penelitian yang serius dari para ilmuwan dan akademisi.

Seperti yang kita ketahui bersama, setidaknya ada empat jenis kegiatan manajemen yaitu *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling (POAC)*. Selain itu, menurut para ahli, implementasi kebijakan meliputi formulasi, implementasi, dan evaluasi kebijakan. Dari perspektif yang lebih dekat, kepemimpinan strategis adalah tentang pemikiran dan juga tentang kepemimpinan. Karena program ini berasal dari ilmu manajemen diri. Maka umat Islam telah mempelajari dengan jelas konsep dan praktik manajemen strategis dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Konsep kepemimpinan strategis menekankan pentingnya memahami dan mengimplementasikan kebijakan dan strategi yang efektif. Ini membutuhkan pemikiran kritis dan kemampuan untuk melihat situasi secara holistik dan menemukan solusi yang efektif dan sesuai. Dalam manajemen, empat kegiatan utama yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC)* membantu individu dalam memahami dan mengimplementasikan kebijakan dan strategi.

Dalam Islam, konsep dan praktik manajemen strategis juga ditemukan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Misalnya, Al-Qur'an menekankan pentingnya memikirkan dan mempersiapkan strategi dalam setiap tindakan, seperti dalam ayat, "Dan bersiap-sialah kamu semua terhadap suatu hari yang kelak kamu dikembalikan kepada Allah. Kemudian setiap manusia diterima (balasan) apa yang telah dikerjakannya." (Al-Baqarah 2:281) Demikian pula, praktik kepemimpinan Nabi Muhammad saw membantu umat Islam memahami konsep manajemen strategis. Beliau menunjukkan bagaimana memimpin dengan memikirkan dan mempersiapkan strategi dengan baik, membina hubungan yang baik dengan pengikut, dan melibatkan mereka dalam proses pembuatan kebijakan.

Dengan demikian, konsep dan praktik manajemen strategis dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah membantu umat Islam memahami dan mengimplementasikan kebijakan dan strategi dengan efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Konsep dan praktik manajemen strategis dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah membantu umat Islam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip

kepemimpinan dan manajemen yang baik dan efektif, serta sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam Al-Qur'an, terdapat ajaran-ajaran dan contoh-contoh kepemimpinan yang memberikan panduan bagaimana memikirkan dan mempersiapkan strategi, memimpin dengan baik, dan memelihara hubungan yang baik dengan pengikut. Contohnya, Nabi Muhammad saw memimpin dengan memikirkan dan mempersiapkan strategi dengan baik, membina hubungan yang baik dengan pengikut, dan melibatkan mereka dalam proses pembuatan kebijakan. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dan manajemen yang efektif memerlukan pemikiran kritis, perencanaan matang, dan komunikasi yang baik.

Oleh karena itu, konsep dan praktik manajemen strategis dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah membantu umat Islam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan dan manajemen yang baik dan efektif, serta sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, umat Islam dapat memimpin dan mengelola organisasi dengan sukses dan sesuai dengan ajaran Islam.

E. Kesimpulan

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategis penting bagi para ilmuwan, terutama di tingkat tertinggi, seperti tingkat kerja lembaga pendidikan swasta. Tantangan dalam waktu dekat adalah menghilangkan kompetisi atau kompetisi antar lembaga pemerintah dan mendukung sekolah-sekolah tersebut untuk keberlanjutan kelembagaan di masa depan. Manajemen strategis melibatkan perencanaan masa depan dan perencanaan jangka panjang. Namun, dalam praktiknya, analogi antara kondisi dan hubungan adalah paralel antara praktik dan analisis. Oleh karena itu, pimpinan sekolah perlu memahami model manajemen strategis dasar agar dapat menyusun strategi untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak ada klasifikasi ahli yang jelas dalam model tradisional manajemen strategis. Karena penelitian metodologis adalah penelitian ilmiah yang aktif dan berjangka panjang. Setidaknya ada dua cara untuk memenangkan permainan: waktu berbasis data (pola I/O) dan waktu berbasis sumber daya (untuk sumber daya). Manajemen strategis penting bagi lembaga pendidikan swasta, terutama di tingkat tertinggi. Perencanaan strategis membutuhkan pemahaman dasar model manajemen strategis dan memiliki dua cara untuk memenangkan permainan: waktu berbasis data dan waktu berbasis sumber daya. Oleh karena itu, pimpinan sekolah perlu memahami model manajemen strategis dasar untuk menyusun strategi yang tepat dan mencapai tujuan organisasi.

Referensi

- Adi Purwanto. (2019). "Development of Quality Islamic Education in Indonesia". *Journal of Education*, 17(2), pp. 103-116.
- Arifin, M., Zahruddin, Z., & Maftuhah, M. (2021). Optimalisasi Model Manajemen Strategik untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 97–103. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v7i2.224>
- As-salam, J., No, V., & Juni, J. (2022). (*Print ISSN 2528-1402 : Jurnal As-Salam , Online ISSN 2549-5593*). 6(1), 1–10.
- Dasar, J. P., Mts, D. I., & Karawang, A.-I. A. (n.d.). *Jurnal : Fondatia*. 6(September 2022), 526–539.
- Dukhri Muhamad. (2020). *Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah di SMP Negeri 4 Purworejo*. *Jurnal : Cakrawala Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*. 4(1), 69–83.
- Ilham, I. (2019). Sinergisitas Pendidikan Islam: Model Sinergisitas Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 3(2), 236–258. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v3i2.298>
- Muljawan, A. (2019). Model Dan Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 20(2), 51–69. <https://doi.org/10.36769/asy.v20i2.81>
- Pawero, A. M. D. (2021). Arah Baru Perencanaan Pendidikan dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan. *Dirasah (Jurnal Study Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam)*, 4(1), 24. <http://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/177>
- Perguruan, D. I., & Umum, T. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pascasarjana (S2) PAI Unsika Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2019. Zaenal Arifin*, 3(2), 364–384.
- Purwati, S. A. Y. U. (2023). *Program Studi Manajemen Dakwah*. *Jurnal : Dakwah Islami Risalah J Anuari 2023*.
- Sa'dun. (2016). Model Manajemen Pendidikan Islam Terpadu dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah. *Quality*, 4(2), 236–253.
- Setiyadi, A. C. (2012). Pendidikan Islam dalam Lingkaran Globalisasi. *At-Ta'dib*, 7(2). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v7i2.74>
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). Optimalisasi Manajemen Masjid dalam Upaya Meningkatkan Kemakmuran Masjid Darus Salam Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Tesis : UIN KHAS Jember In *Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3)*.
- Tata, E., Paud, K., & Mewujudkan, U. (2023). *Edukasi Tata Kelola PAUD untuk Mewujudkan Tenaga Pendidik Yang Berkualitas*. 1(12), 1691–1703.
- Wahyudin. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Buku: Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 6(1), 1–6.
- Zuhairini, Dkk., *Sejarah Pendidikan Islam , (Cet. 8, Jakarta: PT. Bumi Aksara Bekerjasama Dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama; 2006)*, 219-103. (2020).